



Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa

Ni Kadek Anisa Ayu Nita^{1*}, Gusti Ngurah Sastra Agustika² 

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 03, 2023

Accepted April 23, 2023

Available online May 25, 2023

Kata Kunci:

Efikasi Diri, Regulasi Diri, Motivasi Belajar

Keywords:

Self-Efficacy, Self-Regulation, And Learning Motivation



This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi, hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV di SD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 241 siswa, dengan sampel berjumlah 173 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes menggunakan kuesioner (angket). Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh terdapat bahwa pengaruh X1 terhadap Y sebesar 38,2%. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh terdapat pengaruh X2 terhadap Y sebesar 11,4%. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap Y sebesar 49,6%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

ABSTRACT

*One's success in the learning process depends on oneself and the environment. A great desire from within oneself to succeed will make a person more active in learning. This desire is called motivation. The reality shows that many students still need more learning motivation. This study aims to determine the effect of self-efficacy and self-regulation on learning motivation in fourth-grade elementary school students. This study uses an *ex post facto* research design. The population in this study amounted to 241 students, with a sample of 173 students. The sampling technique uses random cluster sampling. They are collecting data in this study using a non-test method using a questionnaire (questionnaire). Hypothesis testing uses a simple linear regression test and multiple linear regression tests. The results of testing the first hypothesis found that the effect of X1 on Y was 38.2%. The results of testing the second hypothesis obtained that there was an effect of X2 on Y of 11.4%. The results of testing the third hypothesis obtained that X1 and X2 simultaneously affect Y by 49.6%. Based on the results of the data analysis, the variables of self-efficacy and self-regulation have a significant effect on learning motivation.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Achru, 2019; Rahman, 2021). Dalam hal belajar, siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Faktor peserta didik dianggap sebagai suatu hal yang menentukan pelaksanaan proses pembelajaran begitu juga keberhasilannya. Siswa mungkin dapat dipaksakan untuk melaksanakan suatu hal, tetapi siswa tidak mungkin bisa dipaksa untuk menghayati hal tersebut itu sebagaimana mestinya (Harianto, 2019; Muhidin, 2021). Pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, sekolah, dan guru dapat mengusahakan pemberian bahan atau materi pelajaran kepada siswa, tetapi tidak memungkinkan untuk memaksa siswa tersebut untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Keberhasilan seseorang

dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari luar diri sendiri yaitu dari lingkungan. Keinginan untuk berhasil yang kuat dari dalam diri sendiri akan membuat seseorang semakin giat dan disiplin dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dalam diri siswa dari pasif menjadi aktif yang menimbulkan dorongan dan arah dalam aktifitas belajar dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan (Oktiani, 2017; Palittin et al., 2019). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar yang berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk meningkatkan minat belajar (Andriani & Rasto, 2019; Rahman, 2021).

Meskipun diakui bahwa kemampuan dan keterampilan intelektual merupakan modal utama dalam upaya mencapai keberhasilan akademik, namun keduanya tidak akan berarti banyak jika siswa sebagai individu tidak termotivasi untuk belajar sebaik mungkin. Kemampuan intelektual yang tinggi akan hilang jika orang yang memilikinya tidak memiliki kemauan untuk memanfaatkannya. Motivasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Anggraini et al., 2022; Febriani, 2017). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Rahmawati et al., 2020; Tafdhila & Marleni, 2021). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar (Agustin & Kumoro, 2018; Hum & Sari, 2018). Hanya saja hasil observasi yang dilakukan di SD N 3 Batubulan Kangin menunjukkan bahwa beberapa siswa terlihat kurang memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini terlihat ketika proses belajar terlihat ada beberapa siswa yang seperti tidak memiliki semangat untuk mengikuti proses belajar di dalam kelas. Beberapa peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Batubulan Kangin yang menyatakan bahwa beberapa siswa memang menunjukkan motivasi belajar yang cukup rendah seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, selalu mencontek jika ada tugas, dan membolos pada jam pelajaran tertentu, dan perilaku lainnya. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa motivasi belajar yang cukup rendah tersebut lebih ditemukan pada siswa yang dikelas tinggi, yaitu siswa kelas IV, V, VI. Motivasi belajar siswa yang rendah di SD N 3 Batubulan Kangin tersebut, dapat disebabkan oleh kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran dikelas, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini tampak ketika guru memberikan tugas, siswa mengeluh bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit, padahal siswa belum mencoba mengerjakannya. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah adanya efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang apa yang mampu dilakukannya (Lidiawati et al., 2021; Zagoto, 2019). Efikasi diri mengacu pada persepsi seseorang tentang kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan (Aryanti & Muhsin, 2020; Siahaan & Meilani, 2019). Manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis (Diawati et al., 2019; Hum & Sari, 2018). Efikasi diri dalam belajar adalah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru agar memperoleh nilai yang maksimal (Arsyad et al., 2020; Hines & Lynch, 2019).

Selain efikasi diri, salah satu dorongan dari peserta didik sendiri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah regulasi diri. Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak ke tingkah laku, menentukan arah pembuatan dan menentukan intensitas suatu perbuatan (Asnunik & Emita, 2018; Simamora & Jusnita, 2022). Energi penggerak yang dimiliki individu tersebut akan lebih maksimal jika individu tersebut melakukan suatu upaya yang terarah dan terencana untuk mencapai tujuan atau tingkah laku yang dituju. Suatu upaya yang terarah dan terencana ini adalah bentuk dari regulasi diri. Regulasi diri, bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan (Ruminta et al., 2018; Yudhiarti, 2021). Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan mampu menimbulkan regulasi diri dalam belajar dalam dirinya pada pencapaian tujuan yang akan dituju, sebaliknya regulasi diri yang kurang, cenderung akan membuat siswa kurang konsisten dalam mencapai tujuan dan harapan atau keinginan yang ingin dituju sehingga siswa kurang dapat untuk termotivasi (Hadi, 2020; Pranoto et al., 2018). Dengan demikian, regulasi diri dalam belajar dapat dikatakan sebagai bagian yang turut menentukan pembelajaran secara efektif. Anak yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar (Dami & Parikaes, 2018; Khermarinah et al., 2020). Adanya regulasi diri pada siswa maka dalam proses belajarnya akan menjadi lebih terencana.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar, efikasi diri, dan regulasi diri memegang suatu peranan penting untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Sementara itu, pada praktik pembelajaran di sekolah, hal yang terjadi justru sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi di kenyataan. Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar ini menandakan bahwa siswa kurang percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, pengaturan diri yang dilakukan siswa juga dapat dikatakan belum maksimal. Masih belum semua siswa memiliki perencanaan dan persiapan belajar, menentukan target, dan menindaklanjuti proses belajar mengajar. Hal ini akan berujung pada tidak tercapainya hasil belajar yang optimal. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar (Sari et al., 2021; Sucitno et al., 2020). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa regulasi diri menjadi konsep dalam mendorong motivasi pada diri individu (Yundani, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa efikasi maupun regulasi diri mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengaruh dari efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dalam satu bahasan penelitian. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV di gugus IV Kecamatan Sukawati.

2. METODE

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV di gugus IV Kecamatan Sukawati. Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam rancangan penelitian *ex post facto* karena data yang diperoleh tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan terhadap variabel bebas. Metode *Expost Facto* adalah metode dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel yaitu efikasi diri dan regulasi diri sebagai variabel bebas serta motivasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 241 siswa. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini berpedoman pada tabel R.V. Krejcie dan DW Morgan serta perhitungan menggunakan rumus Warwick dan Lininger. Dalam tabel R.V. Krejcie dan DW Morgan, dipaparkan bahwa jumlah sampel dari 241 populasi dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 148 orang. Untuk mengantisipasi adanya kerusakan atau jawaban kuesioner yang tidak dikumpulkan, dilakukan perhitungan melalui rumus Warwick dan Lininger, dengan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 173 orang siswa. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes, yaitu dengan penyebaran kuesioner/angket kepada subjek penelitian yaitu siswa. Penyebaran kuesioner ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efikasi diri, regulasi diri, dan motivasi belajar pada siswa. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen kuesioner efikasi diri, instrumen kuesioner regulasi diri, dan instrumen kuesioner motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Efikasi Diri	Tingkat (level)	Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	1,9,19	14,23,24,26	7
		Kemampuan menyelesaikan berbagai tugas	2,10	15,20	4
	Kekuatan keyakinan (Strength)	Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	4,7,12	17,21	5
		Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas	5,8,13	18,22	5
Generality	Kemampuan menguasai berbagai tugas	3,6	11,16,25	5	

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Regulasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Regulasi Diri	Metakognisi	Mengatur dan transformasi (<i>organizing and transforming</i>)	3,24	18	4
		Merancang dan merencanakan (<i>goal setting and planning</i>)	28,29	11	3
		Berlatih dan mengingat (<i>rehearsing dan memorizing</i>)	2,14	13	3
	Motivasi	Keyakinan diri	25,27	26	3
Konsekuensi diri (<i>self consequences</i>)		1	15,17	3	

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
	Perilaku	Membaca kembali (<i>reviewing</i>)	7,8	6,12	4
		Mencari informasi (<i>seeking information</i>)	16	21	4
		Mencari bantuan (<i>seeking social assistance</i>)	9,20	22	4
		Mengatur lingkungan belajar (<i>enviromental structuring</i>)	10,23	5	4
		Evaluasi diri (<i>self evaluation</i>)	4	19	3

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Lekas putus asa	2,3	1	3
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	4	5	2
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	6	7,8	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Keikutsertaan dalam PBM dikelas	9	10	2
		Rasa ingin tahu	12,13	11	3
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Minat dalam belajar	14,16	15	3
		Upaya untuk meraih cita-cita	17,18	-	2
	Adanya penghargaan belajar	Ketekunan dalam belajar	19,21	20	3
		Keinginan untuk berprestasi	22	23,24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ganjaran dan hukuman	-	25	2
		Mendapat pujian	26,27	-	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	28	-
			29	30	2

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Sebelum dilakukannya analisis data, dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji prasyarat dan analisis data dilakukan dengan perhitungan berbantuan SPSS. Uji normalitas data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian dengan Kolmogorov- Smirnov. Data berdistribusi normal apabila Sig > 0,05. Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi pola linier, diuji dengan menggunakan nilai *Deviation from Linearity*, apabila nilai Sig. (*Deviation from Linearity*) lebih kecil atau sama dengan dari tingkat α (Sig < 0,05) maka data berdistribusi pola linier. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi, apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 (*Tolerance* > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka disimpulkan bahwa seluruh kelompok data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, apabila Sig > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson*, apabila $dU < DW < (4 - dU)$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, nilai rata-rata dari data efikasi diri yang telah diperoleh yaitu sebesar 78,85 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 45. Nilai rata-rata sebesar 78,85 termasuk kedalam kategori rentang skor 71,5 → 84,5 yang termasuk kedalam kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri disiswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tergolong baik. Nilai rata-rata dari data regulasi diri yang telah diperoleh sebesar 83,46 dengan skor maksimum 106 dan skor minimum 45. Nilai rata-rata sebesar 83,46 termasuk kedalam kategori rentang skor 79,75 → 94,25 yang termasuk kedalam kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tergolong baik. Nilai rata-rata dari data motivasi belajar yang telah diperoleh yaitu sebesar 94,42 dengan skor maksimum 119 dan skor minimum 68. Nilai rata-rata sebesar 94,42 termasuk kedalam kategori rentang skor 82,5 → 97,5 yang termasuk kedalam kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tergolong baik. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian asumsi klasik atau uji prasyarat terlebih dahulu. Adapaun hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, disajikan dalam [Tabel 4](#), [Tabel 5](#), [Tabel 6](#), [Tabel 7](#), dan [Tabel 8](#).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Efikasi diri dengan motivasi belajar	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Regulasi diri dengan motivasi belajar	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Efikasi diri dan Regulasi diri dengan motivasi belajar	0,073	0,05	Berdistribusi Normal

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Variabel	Sig. (Deviation from Linearity)	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Efikasi diri dengan motivasi belajar	0,179	0,05	Linear
Regulasi diri dengan motivasi belajar	0,152	0,05	Linear

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,486	2,057	Tidak terjadi multikolinearitas.
Regulasi Diri	0,486	2,057	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,711	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
Regulasi Diri	0,871	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson (DW)	dl	du	(4-dl)	(4-du)	Kesimpulan
Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar	1,889	1,7279	1,7747	2,2721	2,2253	Tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Secara ringkas, hasil perhitungan uji normalitas berbantuan SPSS 25 disajikan dalam tabel 5. Pada pengujian uji normalitas variabel efikasi diri dengan motivasi belajar didapatkan nilai Sig. sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan pada pengujian uji normalitas variabel regulasi diri dengan motivasi belajar didapatkan nilai Sig. sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti residual data berdistribusi normal. Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan nilai *Deviation from Linearity* yang didapatkan dengan berbantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji linearitas pada [Tabel 6](#), uji linearitas variabel efikasi diri dengan motivasi belajar didapatkan nilai Sig. sebesar

0,179 ($0,179 > 0,05$). Hal ini berarti data yang diuji memiliki hubungan linear. Selanjutnya, pada pengujian uji linearitas variabel regulasi diri dengan motivasi belajar didapatkan nilai Sig. sebesar 0,152 ($0,152 > 0,05$). Hal ini berarti data yang diuji memiliki hubungan linear. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada **Tabel 7**, didapatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,486 dan nilai VIF sebesar 2,057. Nilai tolerance yang didapatkan yaitu sebesar 0,486 lebih besar dari 0,1 ($0,486 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 2,057 lebih kecil dari 10 ($2,057 < 10$). Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* berbantuan program SPSS 25. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada **Tabel 8**, didapatkan pada variabel efikasi diri didapatkan nilai Sig. sebesar 0,711 dan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yang sebesar 0,05 ($0,711 > 0,05$).

Pada variabel regulasi diri didapatkan nilai Sig. sebesar 0,871 dan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yang sebesar 0,05 ($0,871 > 0,05$). Dengan demikian, didapatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* berbantuan program SPSS 25. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada **Tabel 9**, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,889. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh mendekati 2 yaitu sebesar 1,889 sehingga seluruh data dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi. Dari perhitungan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa nilai $du < DW < (4-du)$ ($1,7747 < 1,889 < 2,2253$) sehingga seluruh kelompok data tidak terdapat autokorelasi. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,665	4,494		8,604	0,000
	Efikasi Diri	0,707	0,057	0,691	12,504	0,000

Pada **Tabel 9** hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai sebesar 12,504. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,960, sehingga besar t hitung $>$ t tabel ($12,504 > 1,960$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,00 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji t berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_1 diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar. Berdasarkan **Tabel 9** diketahui nilai *constant* (α) sebesar 38,665 dan nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (b) sebesar 0,707, sehingga diperoleh persamaan regresi linear $Y = 38,665 + 0,707X$. Persamaan regresi linear sederhana tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel efikasi diri bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 38,665 dan jika efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,707. Besarnya kontribusi efikasi diri terhadap motivasi belajar dapat dilihat melalui nilai koefisien beta dan koefisien korelasi. Hasil analisis program aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,553 dan koefisien korelasi sebesar 0,691. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai sumbangan efektif sebesar 0,382 atau sama dengan 38,2%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar adalah sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,2\% = 61,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi atau variabel lain diluar efikasi diri.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS 25, dapat dilihat pada **Tabel 10**.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,023	5,428		7,926	0,000
	Regulasi Diri	0,616	0,065	0,589	9,533	0,000

Data pada **Tabel 10**, menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai sebesar 9,533. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,960, sehingga besar t hitung $>$ t tabel ($9,533 > 1,960$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,00 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji t berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_1 diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap motivasi belajar. Berdasarkan

Tabel 11, diketahui nilai *constant* (*a*) sebesar 43,023 dan nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (*b*) sebesar 0,616, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana seperti berikut $Y = 43,023 + 0,616 X$. Persamaan regresi linear sederhana tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel regulasi diri bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 43,023 dan jika variabel regulasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,616. Besarnya kontribusi regulasi diri terhadap motivasi belajar dapat dilihat melalui nilai koefisien beta dan koefisien korelasi. Hasil analisis program aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,193 dan koefisien korelasi sebesar 0,589. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai sumbangan efektif sebesar 0,114 atau sama dengan 11,4%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh regulasi diri terhadap motivasi belajar adalah sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,4\% = 88,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi atau variabel lain diluar regulasi diri. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,998	4,989		6,614	0,000
	Efikasi Diri	0,566	0,080	0,553	7,079	0,000
	Regulasi Diri	0,201	0,082	0,193	2,465	0,015

Berdasarkan Tabel 12 yang menyajikan hasil perhitungan uji regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 32,998 + 0,566X_1 + 0,201X_2$. Persamaan ini bermakna jika X_1 dan X_2 dianggap = 0, maka Y sebesar 32,988. Jika X_1 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara X_2 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,566. Jika X_2 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara X_1 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,201. Selanjutnya dilakukan uji signifikan menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 25, adapun hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8580,025	2	4290,013	83,537	0,000
	Residual	8730,322	170	51,355		
	Total	17310,347	172			

Berdasarkan Tabel 12 yang menyajikan hasil analisis uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai F hitung bernilai sebesar 83,537. Sedangkan nilai F tabel taraf signifikan 0,05 dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 171 diperoleh F tabel sebesar 3,03, sehingga besar F hitung > F tabel ($83,537 > 3,03$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,00 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji F berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_1 diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar. Besarnya kontribusi efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar didapatkan melalui perhitungan dengan SPSS 25 dengan melihat nilai R Square yang tersaji dalam output SPSS pada bagian Model Summary. Hasil analisis program aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,496 atau sama dengan 49,6%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 49,6\% = 50,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi atau variabel lain diluar efikasi diri dan regulasi diri. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X1	38,2%	77%
X2	11,4%	23%
Total	49,6%	1,00

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam [Tabel 13](#) dapat diketahui bahwa efikasi diri (X1) memberikan sumbangan efektif sebesar 38,2% dan sumbangan relatif sebesar 77%, dan regulasi diri (X2) memberikan sumbangan efektif sebesar 11,4% dan sumbangan relatif sebesar 23%. Secara bersama-sama variabel efikasi diri dan regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 49,6% terhadap motivasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil penelitian bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti secara keseluruhan efikasi diri sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi efikasi diri seseorang, motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula ([Amandha & Ahmad, 2020](#); [Fatimah et al., 2021](#)). Efikasi diri menimbulkan suatu keyakinan yang kuat dalam diri siswa, sehingga dengan keyakinan tersebut, siswa dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi ([Lidiawati et al., 2021](#); [Zagoto, 2019](#)). Sehingga apabila mereka menemukan suatu permasalahan di sekolah, dengan keyakinan kuat siswa akan percaya dirinya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi ([Diawati et al., 2019](#); [Hum & Sari, 2018](#)). Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi diri ketika melaksanakan aktivitas belajar. Efikasi diri yang tinggi akan membuat siswa lebih percaya diri untuk memiliki usaha dalam mencapai hasil belajar yang baik ([Aryanti & Muhsin, 2020](#); [Siahaan & Meilani, 2019](#)). Sehingga dengan adanya efikasi diri atau keyakinan pada siswa maka siswa dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, Regulasi diri dalam belajar diartikan sebagai kemampuan mengontrol perilaku sendiri sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu menetapkan suatu tujuan dalam proses belajarnya ([Purwaningsih & Herwin, 2020](#)). Siswa membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilakunya. Adanya tujuan yang ditetapkan oleh siswa akan semakin mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar atau dengan kata lain siswa akan semakin termotivasi dalam belajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai ([Ruminta et al., 2018](#); [Yudhiarti, 2021](#)). Siswa yang memiliki regulasi diri baik juga terlihat dari adanya pengaturan emosi yang baik pula ([Pardede et al., 2018](#)). Siswa tidak akan mudah sedih, marah, gelisah atau benci ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Pengaturan emosi yang dimiliki akan menjadikan siswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Adanya regulasi diri yang ditetapkan oleh siswa ini, dapat semakin mendorong siswa memiliki persiapan belajar, mengikuti proses belajar mengajar, dan menindaklanjuti proses belajar mengajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal ([Hadi, 2020](#); [Pranoto et al., 2018](#)).

Efikasi diri akan menimbulkan suatu kepercayaan diri dalam diri siswa akan kemampuannya. Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk mendorong diri sendiri ketika melaksanakan aktivitas belajar ([Dami & Parikaes, 2018](#); [Khermarinah et al., 2020](#)). Efikasi diri yang tinggi akan membuat siswa lebih percaya diri untuk memiliki usaha dalam mencapai hasil belajar yang baik ([Arsyad et al., 2020](#); [Hines & Lynch, 2019](#)). Kepercayaan dan keyakinan diri ini juga akan mendorong siswa untuk melakukan usaha yang lebih maksimal dalam mencapai tujuannya dalam belajar. Usaha tersebut dapat berupa pengaturan diri (regulasi diri) dalam belajar seperti ketekunan dalam belajar, dan mampu mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Selain itu, adanya regulasi diri pada siswa maka dalam proses belajarnya akan menjadi lebih terencana ([Ruminta et al., 2018](#); [Yudhiarti, 2021](#)). Selain itu, siswa yang memiliki regulasi diri mengetahui dengan baik kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga ia akan menentukan strategi yang tepat untuk dapat meraih hasil yang optimal. Semua pengaturan tersebut akan membuat aktivitas belajar menjadi lebih mudah dan siswa menjadi lebih terdorong dalam belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang juga mengungkapkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar ([Sari et al., 2021](#); [Sucitno et al., 2020](#)). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa regulasi diri menjadi konsep dalam mendorong motivasi pada diri individu ([Yundani, 2022](#)). Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa efikasi maupun regulasi diri mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, variabel regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, serta variabel efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Efikasi diri akan menimbulkan suatu kepercayaan diri dalam diri siswa akan kemampuannya. Siswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu menetapkan suatu tujuan dalam proses belajarnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Agustin, R., & Kumoro, J. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 3(4), 197–211. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adp-s1/article/view/12853>.
- Amandha, B., & Ahmad, R. (2020). Academic Self-Efficacy Influenced is Seen in term of Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 2. <https://doi.org/10.24036/00304kons2020>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>.
- Arsyad, N., Nasrullah, & Ildayanti. (2020). Pengaruh Regulasi Diri, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.35580/imed15293>.
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>.
- Asnunik, Y., & Emita. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Diwek Jombang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1580712>.
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82–95. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/19>.
- Diawati, H., Komariah, K., & Norisanti, N. (2019). Peran Motivasi Kerja dan Efikasi Diri (Self-Efficacy) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 99–108. <https://doi.org/10.31539/jomb.v1i1.628>.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>.
- Hadi, S. N. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3169–3176. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.824>.
- Harianto, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(2), 63–82. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i2.4205>.
- Hines, M. G., & Lynch, R. (2019). The Relationship Of Grade 7 Students' General Ict Use And Attitudes Towards Ict Use For School Related Activities With Ict Self-Efficacy In Eleven English Program Schools Of Thailand. *Scholar : Human Sciences*, 11(2), 366–384. <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/Scholar/article/view/4338>.
- Hum, M., & Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.
- Khhermarinah, Ansyah, E., & Anggraini, R. K. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 215–223. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/105>.
- Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2021). Peranan Self-efficacy dan Intelegensi terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p10>.
- Muhidin, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Berakhirnya Masa Orde Baru Dan Lahirnya Reformasi Dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement. *Ability: Journal of Education and Social*, 2(2), 109–122. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/183/154/653>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>

- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37–50. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.04>.
- Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 87–112. <https://doi.org/10.30653/001.201821.24>.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 1(1), 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p1-10>.
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Simamora, L., & Jusnita, H. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>.
- Tafdhila, T., & Marleni, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.832>.
- Yudhiarti, N. P. (2021). Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SD di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Al-Ilmu*, 1(1), 50–55. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Ilmu/article/view/27>.
- Yundani, Y. C. (2022). Regulasi Diri Dalam Membangun Motivasi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 4(1), 21–35. <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/71/37>.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.